

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Atma Pratama

Pembimbing : Rita Anugrah dan Yuneita Anisma

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : atmapratama1@gmail.com

Analysis of Factors Affecting of voluntary disclosure in annual report of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2012

ABSTRACT

The aims of this study is to analyze the influence of firm characteristics on voluntary disclosure in annual report in Indonesia. Factors tested in this study are ownership dispersion, firm age, leverage, return on equity. Collecting data is using purposive sampling method to the manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange during 2012. This study uses content analysis to measure the extent of voluntary disclosure. There are 103 voluntary disclosure items to detect the extent of voluntary disclosure. This study used agency theory, stakeholder theory, and signal theory to explain linkage between variables. This research uses multiple regression that use to examine the influence of firm characteristics on voluntary disclosure in annual report. The result of this research showed those independent variables that have significant influence on extent of voluntary disclosure is leverage and return on equity. However, firm age and ownership dispersion do not show significant influence on the extent of voluntary disclosures.

Keywords : Annual Report, Firm Characteristics, Voluntary Disclosure, Voluntary Disclosure Items.

PENDAHULUAN

Pengungkapan yang disampaikan dalam laporan tahunan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (misalnya

Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM) (Suwardjono, 2005, h.583). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005, h.584).

Selain berdasarkan pertimbangan manajemen luas pengungkapan sukarela juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain adalah Porsi Kepemilikan Saham Publik, Umur Listing Perusahaan di BEI, *Leverage*, Profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan sukarela oleh Hardiningsih (2008) saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis untuk dapat tetap eksis dalam perekonomian (Sari, 2012). Perusahaan yang lebih senior atau tua memiliki pengalaman lebih banyak dan telah meningkatkan praktek-praktek pelaporan keuangan mereka dari waktu ke waktu, sehingga informasi yang diungkapkan akan lebih luas (Sari, 2012).

Tingkat pengelolaan hutang (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian,

perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryato dan Ira (2006) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

Profitabilitas perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ang (1997) membagi profitabilitas menjadi 6 (enam), yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Return On Aset* (OPROA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Ratio* (OPR). Pada penelitian terdahulu Suta (2012) menggunakan NPM dan ROE sebagai alat ukur dalam mengukur Profitabilitas dan mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun Haryanto dan Ira (2006) menggunakan ROA menghasilkan bahwa Profitabilitas berpengaruh dalam luas pengungkapan sukarela.

Penelitian ini di motivasi oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hardiningsih (2008) tentang Porsi kepemilikan saham publik, basis perusahaan, ROI, *size*, *Leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Dengan menambah *variable* umur listing perusahaan dan mengurangi *variable* basis perusahaan dan *size*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan

dalam penelitian ini adalah: Apakah porsi kepemilikan publik, umur listing perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh umur listing perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti mengenai masalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan wacana tentang

pentingnya pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan dalam laporan keuangan yang disajikan.

3. Bagi investor, dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi.
4. Bagi akademis, dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 196 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah sebagian elemen-elemen populasi, sehingga dapat menyajikan atau mewakili populasi secara keseluruhan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini untuk menjamin

bahwa data yang digunakan dapat memberikan distribusi normal. Adapun kriteria-kriteria dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunannya di BEI tahun 2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria populasi sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan lengkap per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2012.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jumlah sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 104 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Dari keseluruhan yaitu 196 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 perusahaan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan supomo, 2002). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru serta terbitan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dikeluarkan oleh *institute for economic and financial research*

berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*).

C. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan yaitu seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap laporan tahunannya, selain daripada informasi yang bersifat wajib sebagaimana yang telah diatur oleh Bapepam. Tingkat luas pengungkapan laporan tahunan diukur dengan menggunakan *index disclosure*.

Pengertian *index disclosure* dalam penelitian ini adalah pengungkapan atau penyampaian informasi (*the release of information*). Daftar item pengungkapan atau penyampaian informasi dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian Surtijo (1999) yang mana terdiri dari 33 item pengungkapan sukarela.

Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keluasan pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Setiap item informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan diberi nilai 1 (satu) dan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.
2. Luas *pengungkapan sukarela* relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut.

Rumus:

$$\frac{\sum \text{Butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Semua butir informasi sukarela yang telah ditentukan}}$$

3. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan item pengungkapan secara sama artinya tidak membedakan relatif pentingnya item informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik dan pengertian publik disini adalah pihak individu yang berada diluar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan (Ainun dan Fuad dalam Wardani 2012). Perusahaan yang telah *go-public*, saham-sahamnya bebas dimiliki oleh publik, kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah total saham yang beredar. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki publik menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat dalam memberikan imbalan (dividen) yang layak.

$$\text{Rumus: } \frac{\sum \text{ Saham publik}}{\text{Total saham.}}$$

b. Umur Listing Perusahaan

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur listing suatu perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir periode penelitian ini.

c. Leverage

Variabel *leverage ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset

perusahaan. Dalam penelitian Suta (2012), rasio *leverage* diprosikan dengan *debt to asset ratio*, yang diformulasikan sebagai berikut :

Rumus:

$$\frac{\text{Total utang jangka panjang} + \text{hutang lancar}}{\text{total asset}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Variable profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere et al., 2003).

Rumus:

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Priyatno, 2012). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Luas Pengungkapan Sukarela

e = Konstanta Pengganggu (error)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan saham publik

X2 = Umur listing perusahaan

X3 = *Leverage*

X4 = Profitabilitas

Untuk menguji variabel yang telah ditetapkan pada bab II, dan sesuai dengan model penelitian, maka di gunakan analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu sebelumnya akan dilakukan pengujian atas variable sebagai berikut:

E. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data dalam model regresi yang akan diolah, variabel dependen maupun independen telah terdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya

memusat pada nilai rata-rata dan median.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi.

F. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas. Untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF < 10.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas atau tidak adalah dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisanya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni luas pengungkapan sukarela. Uji signifikansi variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan uji statistik t.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu umur

listing perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni luas pengungkapan sukarela. Uji signifikansi variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan uji statistik t.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur listing perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara umur listing perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni luas pengungkapan sukarela. Uji signifikansi variabel independen (X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan uji statistik t.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni luas pengungkapan sukarela. Uji signifikansi variabel independen (X_4) terhadap variabel

dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan uji statistik t.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Variabel Dependen : Luas

Pengungkapan Sukarela (LPS)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan Sukarela (LPS) dalam laporan tahunan. Luas pengungkapan yaitu seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap laporan

tahunannya, selain daripada informasi yang bersifat wajib sebagaimana yang telah diatur oleh Bapepam. Tingkat luas pengungkapan laporan tahunan diukur dengan menggunakan *index disclosure*. Pengertian *index disclosure* dalam penelitian ini adalah pengungkapan atau penyampaian informasi (*the release of information*). Daftar item pengungkapan atau penyampaian informasi dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian Suropto (1999) yang mana terdiri dari 33 item pengungkapan sukarela.

Rata-rata Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sebesar 0,69 tertinggi sebesar 0,91 dan terendah sebesar 0,55 dengan penyebaran data dari rata-rata atau standar deviasi sebesar 0,08.

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Saham Publik (KSP)

Kepemilikan Saham Publik (KSP) menunjukkan seberapa banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Perusahaan yang telah *go-public*, saham-sahamnya bebas dimiliki oleh publik, kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah total saham yang beredar (Hardiningsih, 2008). Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki publik menunjukan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat dalam memberikan imbalan (dividen) yang layak.

Rata-rata Kepemilikan saham publik pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sebesar 27,5942 tertinggi sebesar 73,01 dan terendah sebesar 0,91 dengan penyebaran data dari rata-rata atau standar deviasi sebesar 16,47860

b. Umur Listing Perusahaan (ULP)

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur listing suatu perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir periode penelitian ini.

Rata-rata nilai Umur listing perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sebesar 18,5 tertinggi sebesar 37 dan terendah sebesar 4 dengan penyebaran data dari rata-rata atau standar deviasi sebesar 7,70575

c. Leverage (DAR)

Variabel *Leverage* menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dengan perbandingan total hutang jangka panjang ditambahkan total hutang lancar dan total aset. Tingkat pengelolaan hutang (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham.

Rata-rata *Leverage* pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sebesar 0,6354 tertinggi sebesar 3,15 dan terendah sebesar 0,04 dengan penyebaran data dari rata-rata atau standar deviasi sebesar 7,70575

d. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut.

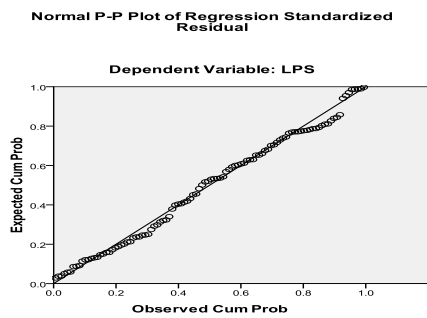
Rata-rata Profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sebesar 6,2048 tertinggi sebesar 38,56 dan terendah sebesar -13,60.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis normal seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.1.

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Uji Normalitas Data

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2014)

Dari gambar plot dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KSP	.989	1.011

ULP	.892	1.121
DAR	.832	1.202
ROA	.802	1.246

a. Dependent Variable: LPS

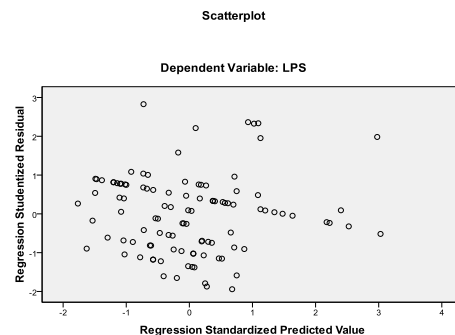
Sumber:

Output SPSS (Data Diolah, 2014)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu berarti regresi mengalami gangguan. Sebaliknya jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola tertentu (menyebarkan) berarti regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:



Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar

secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

5. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005:95). Uji autorelasi dilakukan dengan menggunakan model Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.553

a. Predictors: (Constant), ROA, KSP, ULP, DAR

b. Dependent Variable: LPS

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi dengan melihat nilai DW. Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk kedua variabel independen adalah 1,553 yang berarti nilai DW berada dibawah 2, dapat disimpulkan terdapat autokorelasi yang positif.

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Priyatno, 2012). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil analisis regresi berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu Kepemilikan Saham Publik, Umur Listing Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Luas Pengungkapan Sukarela sebagai variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.653	.027		24.403	.000
KSP	.001	.001	.173	1.791	.076

ULP	-	.001	-.107	-	.2
	.00			1.05	95
	1			3	
DAR	.03	.017	.223	2.11	.0
	6			3	37
ROA	.00	.001	.215	2.00	.0
	2			1	48

a. Dependent Variable: LPS

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = \alpha + 0.001KSP - 0.001ULP + 0.036DAR + 0.002ROA$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut

- Nilai konstanta (α) adalah 0,653. Hal ini berarti jika Kepemilikan Saham Publik bernilai 0, maka Luas Pengungkapan Sukarela bernilai 0,653.
- Nilai koefisien regresi Kepemilikan Saham Publik adalah 0,001 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Kepemilikan saham publik dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar 0,173 dengan arah yang sama.
- Nilai koefisien regresi Umur Listing Perusahaan adalah -0,001 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Umur listing perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar -0,107 dengan arah yang sama.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* adalah 0,036 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen

pada *Leverage* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar -0,223 dengan arah yang sama.

- Nilai koefisien regresi Profitabilitas adalah 0,002 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Profitabilitas dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Luas pengungkapan sukarela yang diperoleh adalah sebesar 0,215 dengan arah yang sama.

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (LPS)

Tabel 4.11
Uji Hipotesis I

Varia bel Indepe nden	t _{hitung}	t _{tabel}	Signif ikan	Keter angan
Kepem ilikan Saham Publik (KSP)	1,7 91	1,9 83	0,076	H ₁ ditolak

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,791 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,076. Dimana didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 1 ditolak. Artinya, Kepemilikan Saham Publik tidak mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela.

Kepemilikan saham publik adalah pembagian porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik variabel kepemilikan saham

publik dipilih dengan alasan bahwa tingkat pengungkapan informasi antar perusahaan mungkin berbeda dalam hal menanggapi proporsi kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik.

2. Pengaruh Umur Listing Perusahaan (ULP) Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (LPS)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.053 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,295. Dimana didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 2 ditolak. Artinya, Umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap Luas pengungkapan sukarela.

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur listing suatu perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir periode penelitian ini.

3. Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (LPS)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,113 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,037. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,037, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3

diterima. Artinya, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

Tingkat pengelolaan hutang (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (LPS)

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,001 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,048. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,048 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 4 diterima. Artinya, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Luas pengungkapan sukarela.

Profitabilitas ini menunjukkan apabila perusahaan semakin *profitable*, maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan pada perusahaan manufaktur akan semakin lengkap. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan,

begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan, menjaga pendanaan perusahaan (Wild, Shaw, Chiappetta 2009 : 681).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (t_{hitung} sebesar 1,791 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,076) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik di perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki porsi yang lebih kecil dalam kepemilikan saham manajerial dimana sebenarnya kepemilikan manajerial pada umumnya dapat bertindak untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer karena pihak manajer memiliki tanggungjawab untuk menjaga aset perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (t_{hitung} sebesar -1,053 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,295) menunjukkan bahwa variabel Umur Listing Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Hasil

ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak menjadi faktor penyebab Nilai perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional di perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki porsi yang lebih kecil dalam kepemilikan saham institusional dimana sebenarnya kepemilikan institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor kinerja perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (t_{hitung} sebesar 2,113 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,037) menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (Mulyadi, 2006: 121) Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diambil manajer di perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki porsi yang lebih kecil dalam keputusan yang diambil perusahaan, dimana sebenarnya keputusan investasi pada umumnya dapat bertindak sebagai keputusan yang diambil oleh manajer sebagai tindakan dalam memonitor kinerja perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (t_{hitung} sebesar 2,001 dan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,048) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Masalah penarikan dana (*raising of fund*) dianggap menarik karena setiap dana yang digunakan pasti mempunyai biaya yang sering disebut dengan biaya dana (*cost of fund*) (Mulyadi, 2006:236). Jika menggunakan dana yang berasal dari utang, jelas dana itu mempunyai biaya, minimal sebesar dari tingkat bunga, tetapi jika menggunakan modal sendiri (*equity capital*), maka masih harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10: Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiningsih, Pancawati (2008) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2008, Hal. 67 - 79 Vol. 15, No.1
- Haryanto & Ira Yunita (2006) Analisis Likuiditas Leverage Ukuran Perusahaan DAN Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2009
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo (2002) Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Menejemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Kieso, et al.,2010. *Financial Accounting*, Edisi IFRS.
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XII, No. 1, Maret 2006: 59-66.
- Nany, Magdalena, 2010. Pengaruh leverage, saham publik, size dan komite audit terhadap luas pengungkapan sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 2, no 2, Sept 2010,129-134.
- Priyatno, Dwi, 2012. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta.
- Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru
- Sari, Dini Prima, 2012. pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia, Skripsi S1, Universitas Riau.
- Suripto, Bambang, 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan, *Simposium Nasional Akuntansi II*, Surabaya.
- Suta, Anita Yolanda, 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010), skripsi S1, Universitas Diponegoro
- Suwardjono, 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Wardani, Rr. Purwita,2012.Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 14. no 1, mei 2012:1-15